

Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh Delapan

Mengungkap Empat Kekejian: Kesejajaran Historis Pemberontakan dalam Adventisme Laodikia

Jeff Pippenger

2024-02-11

Sejarah orang Amori digunakan untuk menggambarkan waktu ketika murka Allah dilaksanakan terhadap Adventisme Laodikia. Saudari White menyatakan bahwa waktu Allah melaksanakan hukuman-Nya adalah sama pada akhir zaman ketika seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan, sebagaimana ketika Allah mendatangkan murka-Nya atas orang Amori. Ia menyatakan, "Meskipun" bangsa Amori "menonjol karena penyembahan berhala dan kerusakannya, mereka belum juga memenuhi cawan kejahatannya . . . Sang Pencipta yang penuh belas kasihan bersedia bersabar terhadap kejahatan mereka sampai generasi keempat. Kemudian, jika tidak terlihat perubahan ke arah yang lebih baik, penghakiman-Nya akan menimpa mereka. Dengan ketepatan yang tak pernah keliru, Yang Tak Terbatas itu tetap menyimpan catatan atas semua bangsa. Selama kemurahan-Nya masih disampaikan lewat panggilan untuk bertobat, catatan ini akan tetap terbuka; tetapi ketika angka-angka itu mencapai ukuran tertentu yang telah ditetapkan Allah, pelaksanaan murka-Nya dimulai. Catatan itu ditutup. Kesabaran ilahi berakhir."

Saudari White dengan jelas mengaitkan pelayanan murka Allah terhadap Adventisme Laodikia, sebagaimana digambarkan dalam gambaran Yehezkiel tentang pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, dengan dimulainya ketika cawan kedurhakaan mereka penuh; dan cawan itu mencapai kepenuhannya pada generasi keempat. Seluruh informasi ini dipaparkan dalam konteks penglihatan yang dimulai pada pasal delapan, yang menggambarkan empat kekejian yang semakin meningkat.

Kemudian Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, angkatlah sekarang matamu ke arah utara. Maka kuangkat mataku ke arah utara, dan lihatlah, di sebelah utara, pada pintu gerbang mezbah, ada patung yang membangkitkan cemburu itu di pintu masuk. Ia berkata lagi kepadaku, Hai anak manusia, apakah engkau melihat apa yang mereka lakukan? Bahkan kekejian-kekejian besar yang dilakukan oleh kaum Israel di sini, sehingga Aku harus menjauh dari tempat kudus-Ku? Tetapi berpalinglah lagi, dan engkau akan melihat kekejian yang lebih besar. Dan Ia membawaku ke pintu pelataran; dan ketika aku melihat, tampak sebuah lubang pada dinding. Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, galilah sekarang dinding itu; dan ketika aku menggali dinding itu, tampak sebuah pintu. Dan Ia berkata kepadaku, Masuklah, dan lihatlah kekejian-kekejian jahat yang mereka lakukan di sini. Maka aku masuk dan melihat; dan tampak segala rupa binatang melata dan binatang-binatang yang menjijikkan, serta semua berhala kaum Israel, tergambar pada dinding sekelilingnya. Dan berdiri di hadapan mereka tujuh puluh orang dari para tua-tua kaum Israel, dan di tengah-tengah mereka berdiri Jaazaniah bin Shaphan, masing-masing dengan pedupaan di tangannya; dan asap kemenyan yang tebal naik. Kemudian Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, apakah engkau melihat apa yang dilakukan para tua-tua kaum Israel dalam gelap, masing-masing di kamar gambarnya?

Sebab mereka berkata: TUHAN tidak melihat kita; TUHAN telah meninggalkan bumi. Ia berkata juga kepadaku, Berpalinglah lagi, dan engkau akan melihat kekejian yang lebih besar yang mereka lakukan. Lalu Ia membawaku ke pintu gerbang rumah TUHAN yang sebelah utara; dan tampak di sana perempuan-perempuan duduk menangisi Tammuz.

Lalu Ia berkata kepadaku, Sudahkah engkau melihat ini, hai anak manusia? Berpalinglah lagi, dan engkau akan melihat kekejian yang lebih besar daripada ini. Lalu Ia membawaku ke pelataran dalam rumah TUHAN, dan lihat, di pintu Bait TUHAN, di antara serambi dan mezbah, ada kira-kira dua puluh lima orang, dengan punggung menghadap Bait TUHAN dan wajah menghadap ke timur; dan mereka sujud menyembah matahari ke arah timur. Kemudian Ia berkata kepadaku, Sudahkah engkau melihat ini, hai anak manusia? Apakah hal yang sepele bagi kaum Yehuda bahwa mereka melakukan kekejian-kekejian yang mereka lakukan di sini? Sebab mereka telah memenuhi negeri dengan kekerasan dan kembali lagi untuk membangkitkan murka-Ku; dan lihat, mereka menaruh ranting pada hidung mereka. Sebab itu Aku pun akan bertindak dalam kemurkaan: mata-Ku tidak akan menyayangkan, dan Aku tidak akan menaruh belas kasihan; sekalipun mereka berseru dengan suara nyaring di telinga-Ku, namun Aku tidak akan mendengarkan mereka. Yehezkiel 8:5-18.

Setelah Yehezkiel diperlihatkan kekejian pertama, yaitu pendirian patung yang menimbulkan cemburu di pintu masuk gerbang mezbah, ia diberi tahu bahwa ia akan diperlihatkan kekejian yang lebih besar lagi daripada patung yang menimbulkan cemburu itu. Kekejian kedua ditunjukkan melalui bilik-bilik rahasia, tempat para pemimpin, yang digambarkan sebagai para tua-tua, sedang memanjatkan doa yang dilambangkan oleh ukupan, dan menyatakan bahwa TUHAN telah meninggalkan bumi dan tidak melihat mereka. Namun Yehezkiel diberi tahu bahwa ia akan melihat kekejian yang lebih besar lagi daripada ini.

Kekejian ketiga digambarkan oleh "perempuan-perempuan yang menangisi Tammuz", tetapi masih ada kekejian yang lebih besar daripada itu, sebab kekejian keempat menunjukkan sekelompok pemimpin berjumlah dua puluh lima orang yang menyembah matahari, membelakangi Bait Suci.

Dalam kekejian keempat dinyatakan bahwa "para tua-tua" "telah memenuhi negeri dengan kekerasan, dan kembali untuk membangkitkan murka-Ku; lihatlah, mereka menaruh ranting ke hidung mereka." "Hari pemberontakan" adalah hari ketika pelayanan penghukuman Allah dimulai, sebagaimana terjadi pada Israel kuno ketika mereka menolak pekabaran Yosua dan Kaleb mengenai Tanah Perjanjian. Penolakan terhadap pekabaran pemeteraian menandai saat cawan kejahatan bagi Yerusalem menjadi penuh. Yosua dan Kaleb melambangkan kelompok kecil, yakni segelintir orang yang setia yang merintah dan menangis karena kekejian-kekejian di gereja dan di negeri.

Lalu Musa dan Harun tersungkur dengan wajah ke tanah di hadapan seluruh jemaah umat Israel. Dan Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yefune, yang termasuk di antara orang-orang yang menyelidiki negeri itu, mengoyakkan pakaian mereka, dan berkata kepada seluruh kumpulan umat Israel: Negeri yang kami lalui untuk menyelidikinya itu sangat baik. Jika TUHAN berkenan kepada kita, maka Ia akan membawa kita masuk ke negeri ini dan memberikannya kepada kita, suatu negeri yang berlimpah susu dan madu. Hanya janganlah kamu memberontak

terhadap TUHAN, dan janganlah takut kepada penduduk negeri itu, karena mereka adalah santapan bagi kita; perlindungan mereka telah meninggalkan mereka, dan TUHAN menyertai kita; janganlah takut kepada mereka. Tetapi seluruh jemaat hendak merajam mereka dengan batu. Lalu kemuliaan TUHAN tampak di Kemah Pertemuan di hadapan seluruh orang Israel. Lalu TUHAN berfirman kepada Musa: Berapa lama lagi bangsa ini akan menghina Aku? dan sampai kapan mereka tidak percaya kepada-Ku, sekalipun segala tanda yang telah Kulakukan di tengah-tengah mereka? Aku akan memukul mereka dengan penyakit sampar dan melenyapkan mereka, dan Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka. Bilangan 14:5-12.

"Provokasi" yang ditimbulkan oleh para pemberontak dalam Bilangan dan juga dalam Yehezkiel berakar pada penolakan para pemberontak untuk mengakui "tanda-tanda" yang telah dinyatakan. "Tanda-tanda" yang ditolak pada zaman Musa adalah "tanda-tanda" yang melambangkan pernyataan kuasa Allah dalam sejarah kaum Millerites. Israel kuno membangkitkan murka Allah dengan menolak "tanda-tanda" pernyataan kuasa-Nya dalam sejarah dasar mereka. Pada masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, Israel modern juga menolak (membelakangi) sejarah dasar itu sendiri yang seharusnya menjadi "tanda" yang memungkinkan mereka "mengenal" pengulangan sejarah Seruan Tengah Malam yang berulang pada akhir zaman.

Allah mengizinkan para pemberontak untuk melihat pengulangan manifestasi kuasa Allah, karena pengulangan manifestasi kuasa Allah itulah yang bukan hanya merupakan hujan akhir, melainkan juga kebenaran yang akan menyelamatkan mereka seandainya mereka termasuk orang-orang yang mengasihi kebenaran.

Identifikasi empat kekejian dalam Yehezkiel pasal delapan sebagai simbol bagi empat generasi Adventisme Laodikia adalah bagian dari pekabaran yang dibukakan oleh Singa dari suku Yehuda pada akhir zaman. Generasi pertama dimulai pada pemberontakan tahun 1863, dan dua puluh lima tahun kemudian, pada tahun 1888, datanglah pemberontakan yang menandai awal generasi kedua dengan simbol kamar-kamar rahasia. Tiga puluh satu tahun kemudian, pada tahun 1919, penerbitan buku oleh W. W. Prescott berjudul *The Doctrine of Christ* menandai awal generasi ketiga, yang oleh Yehezkiel digambarkan sebagai perempuan-perempuan yang menangisi Tammuz. Tiga puluh delapan tahun setelah itu, pada tahun 1957, dengan terbitnya buku *Questions on Doctrine*, datanglah generasi keempat yang mengidentifikasi waktu ketika para pemberontak akan berbalik melawan pesan pemeteraian yang muncul dari timur, dan menyembah matahari.

Kita akan mulai membahas generasi kedua dari pemberontakan Adventisme Laodikia yang muncul pada Sidang Konferensi Umum di Minneapolis pada tahun 1888. Penting untuk diingat bahwa keempat kekejian dalam Kitab Yehezkiel terjadi di Yerusalem; walaupun semuanya menggambarkan sejarah pemberontakan yang bertahap, fokusnya selalu pada pemberontakan yang terjadi di dalam kota yang melambangkan Adventisme Laodikia pada akhir zaman.

Sebagai salah satu tanda kehancuran Yerusalem, Kristus telah berkata, 'Banyak nabi palsu akan bangkit, dan akan menyesatkan banyak orang.' Nabi-nabi palsu memang bangkit, menyesatkan orang banyak, dan memimpin sejumlah besar orang ke padang gurun. Ahli sihir dan tukang tenung, yang mengaku memiliki kuasa mujizat, menarik orang banyak mengikuti mereka ke

kesunyian pegunungan. Tetapi nubuat ini juga disampaikan untuk zaman akhir. Tanda ini diberikan sebagai tanda Kedatangan Kedua. Bahkan sekarang mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu memperlihatkan tanda-tanda dan mujizat untuk menyesatkan murid-murid-Nya. Bukankah kita mendengar seruan, 'Lihat, Ia ada di padang gurun'? Bukankah ribuan orang telah pergi ke padang gurun dengan harapan menemukan Kristus? Dan dari ribuan pertemuan di mana orang-orang mengaku berkomunikasi dengan roh-roh orang mati, bukankah kini terdengar panggilan, 'Lihat, Ia ada di kamar-kamar yang tersembunyi'? Inilah klaim yang justru dikemukakan oleh spiritisme. Tetapi apa kata Kristus? 'Jangan kamu percaya. Sebab sama seperti kilat datang dari timur dan memancarkan cahayanya sampai ke barat, demikian pula kelak kedatangan Anak Manusia.' *The Desire of Ages*, 631.

Bilik-bilik rahasia adalah simbol spiritisme, dan kekejian kedua dalam Yehezkiel pasal delapan terjadi di dalam bait suci, di mana gambar-gambar duniawi telah digantung secara sembunyi-sembunyi pada dinding-dindingnya.

Maka aku masuk dan melihat; dan lihatlah, segala macam binatang melata, dan binatang-binatang yang menjijikkan, dan semua berhala kaum Israel, tergambar pada dinding di sekelilingnya. Dan di hadapan mereka berdiri tujuh puluh orang dari para tua-tua kaum Israel, dan di tengah-tengah mereka berdiri Jaazaniah anak Shaphan, masing-masing dengan pedupaan di tangannya; dan asap kemenyan yang tebal naik. Lalu Ia berkata kepadaku, Hai anak manusia, apakah engkau melihat apa yang dilakukan para tua-tua kaum Israel dalam kegelapan, masing-masing di kamar gambaran miliknya? Sebab mereka berkata: Tuhan tidak melihat kita; Tuhan telah meninggalkan bumi. Yehezkiel 8:10-12.

Yehezkiel melihat "berhala-berhala dari kaum Israel, digambarkan pada dinding-dinding" bait suci, tetapi ia dengan jelas diberitahu bahwa pemberontakan ini juga terjadi di dalam masing-masing "kamar gambar" para tua-tua itu. Pemberontakan di dalam bait yang harfiah menunjukkan pemberontakan di dalam bait manusia.

"Dalam membersihkan bait suci dari para pembeli dan penjual duniawi, Yesus menyatakan misi-Nya untuk membersihkan hati dari kenajisan dosa, dari keinginan-keinginan duniawi, nafsu-nafsu yang mementingkan diri sendiri, kebiasaan-kebiasaan jahat, yang merusak jiwa. Maleakhi 3:1-3 dikutip." *The Desire of Ages*, 161.

Kekejian kedua itu merupakan suatu perwujudan kedurjanaan baik di dalam gereja maupun di dalam pikiran para penatua yang seharusnya menjadi penjaga gereja. Kedurjanaan yang tampak di sana adalah kedurjanaan spiritisme. Pada zaman Nuh, ketika setiap rancangan hati manusia itu jahat, orang-orang sebelum air bah telah memenuhi cawan kedurjanaan mereka.

Dan Allah melihat bahwa kejahatan manusia besar di bumi, dan bahwa setiap rancangan pikiran hatinya hanyalah jahat terus-menerus. Kejadian 6:5.

Generasi kedua mengidentifikasi kapan spiritisme memasuki baik para pemimpin Yerusalem maupun struktur kelembagaan Adventisme Laodikia. Apa yang "para tua-tua dari rumah Israel" lakukan "dalam gelap," "di" "bilik-bilik" "khayalan" mereka, menunjukkan "bahwa setiap khayalan dari pikiran" hati mereka "hanyalah jahat." Saudari White dengan jelas menyatakan bahwa

kehancuran Yerusalem melambangkan akhir dunia, dan kesaksian tentang air bah pada zaman Nuh juga melambangkan akhir dunia. Pada hari-hari terakhir, mereka yang menolak untuk dikuduskan oleh kebenaran dikuasai oleh spiritisme, sebagaimana diwakili oleh kekejian kedua dalam Yehezkiel pasal delapan.

Kekejian kedua dalam Kitab Yehezkiel melambangkan pemberontakan yang datang pada tahun 1888, dan menjadi simbol generasi kedua; namun lebih dari itu, tahun 1888—serta segala sesuatu yang dilambangkannya maupun yang melambangkannya—terulang pada 11 September 2001. Saudari White secara khusus menyatakan bahwa pada tahun 1888, malaikat perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun, dan karena itu sejarah tersebut melambangkan waktu ketika gedung-gedung besar di Kota New York akan diruntuhkan oleh satu sentuhan dari Allah, dan Wahyu pasal delapan belas ayat satu sampai tiga akan digenapi.

Ketidaksediaan untuk melepaskan pendapat-pendapat yang telah terbentuk sebelumnya, dan untuk menerima kebenaran ini, menjadi dasar bagi sebagian besar penentangan yang ditunjukkan di Minneapolis terhadap pesan Tuhan melalui Saudara Waggoner dan Jones. Dengan membangkitkan penentangan itu, Setan berhasil, dalam kadar yang besar, menghalangi umat kita untuk menerima kuasa khusus Roh Kudus yang Allah rindu karuniakan kepada mereka. Musuh menghalangi mereka untuk memperoleh efektivitas yang mungkin menjadi milik mereka dalam membawa kebenaran kepada dunia, sebagaimana para rasul memberitakannya setelah hari Pentakosta. Terang yang akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya telah ditentang, dan oleh tindakan saudara-saudara kita sendiri, dalam derajat yang besar, telah dijauhkan dari dunia. *Selected Messages*, buku 1, 235.

Sejarah tahun 1888 memberikan contoh penolakan terhadap pekabaran hujan akhir yang tiba pada 11 September 2001. Tahun 1888 adalah simbol generasi kedua Adventisme Laodikia, yang diwakili oleh kekejian kedua dalam kitab Yehezkiel, dan sejarah di dalamnya mengidentifikasi suatu pemberontakan yang digambarkan oleh tujuh puluh tua-tua dalam Yehezkiel. Pemberontakan mereka melambangkan spiritisme, dan sejajar dengan terpenuhinya cawan masa pencobaan pada zaman Nuh. Penolakan terhadap pekabaran itu menggambarkan penolakan oleh kepemimpinan terhadap pekabaran hujan akhir, yang dimaksudkan untuk menandai tibanya Celaka ketiga dari Islam.

“Hujan akhir akan dicurahkan ke atas umat Allah. Seorang malaikat yang perkasa akan turun dari surga, dan seluruh bumi akan diterangi oleh kemuliaannya.” *Review and Herald*, 21 April 1891.

Kepemimpinan yang pada tahun 1888 menolak pesan itu melambangkan penolakan terhadap pesan Islam pada 11 September 2001, tetapi Allah bermaksud menghasilkan suatu manifestasi kuasa yang akan disaksikan para pemimpin itu sebagai bagian dari penghakiman-Nya atas mereka. Manifestasi kuasa dari hujan akhir terjadi pada akhir masa penyegelan. Hal itu dimulai pada 11 September 2001, tetapi mencapai puncaknya pada akhir tiga setengah hari dari Wahyu pasal sebelas, ketika "gempa bumi besar" itu datang.

Pesan tahun 1888 adalah pesan Laodikia, panggilan terakhir bagi umat yang dahulu dipilih, yang pada waktu itu sedang dalam proses dilewatkan.

Pesan yang diberikan kepada kita oleh A. T. Jones dan E. J. Waggoner adalah pesan Allah kepada jemaat Laodikia, dan celakalah setiap orang yang mengaku percaya akan kebenaran namun tidak memantulkan kepada orang lain sinar-sinar yang dianugerahkan Allah. *The 1888 Materials*, 1053.

Pekabaran tahun 1888 menggambarkan pekabaran yang menyatakan bahwa ketika gedung-gedung besar Kota New York diruntuhkan pada 11 September 2001, kesaksian yang tegas kepada jemaat Laodikia harus disampaikan; dan kesaksian yang tegas itu adalah pekabaran tentang Islam dari Celaka ketiga yang, ketika dihembuskan kepada umat yang telah mengalami kemunduran rohani, memiliki kuasa untuk menghidupkan mereka sebagai suatu bala tentara yang perkasa.

"Kesaksian yang tegas harus disampaikan kepada gereja-gereja dan lembaga-lembaga kita, untuk membangunkan mereka yang tertidur."

Ketika firman Tuhan dipercayai dan ditaati, kemajuan yang mantap akan dicapai. Marilah sekarang kita melihat betapa besar kebutuhan kita. Tuhan tidak dapat memakai kita sampai Ia menghembuskan napas hidup ke dalam tulang-tulang yang kering. Aku mendengar kata-kata ini diucapkan: "Tanpa gerakan Roh Allah yang mendalam di dalam hati, tanpa pengaruh-Nya yang memberi hidup, kebenaran menjadi huruf mati." *Review and Herald*, 18 November 1902.

1888 menandai awal generasi kedua Adventisme, tetapi juga memberikan garis nubuatan yang selaras dengan akhir zaman. Pada 11 September 2001 Allah menuntun orang-orang yang memilih untuk menerima bahwa serangan Islam terhadap binatang dari bumi merupakan penggenapan nubuatan, kembali kepada jalan-jalan lama. Umat Allah perlu kembali kepada permata-permata William Miller dan dididik mengenai kebenaran-kebenaran dasar yang mencakup penggenapan Celaka pertama dan kedua, yang pada gilirannya menetapkan kedatangan Celaka ketiga pada waktu itu. Setelah orang-orang itu kembali kepada jalan-jalan lama tersebut, mereka dituntun untuk melihat kesucian dua tabel Habakuk.

Pemberontakan tahun 1863 terhadap dua papan Habakuk, yang merupakan permata-permata Miller dan juga dasar-dasar Adventisme, melambangkan sebuah pemberontakan yang kembali terjadi pada 11 September 2001; sebab sekali lagi pimpinan Adventisme Laodikia diberi kesempatan untuk menjunjung tinggi permata-permata Miller, atau menolaknya. Keempat generasi Adventisme yang diwakili dalam Yehezkiel pasal delapan juga mewakili pemberontakan Adventisme Laodikia pada 11 September 2001.

Kami akan terus mengidentifikasi generasi kedua Adventisme Laodikia dalam artikel berikutnya.

Allah menciptakan manusia dengan kecenderungan hati yang mampu merangkul realitas kekal. Kecenderungan-kecenderungan ini seharusnya dipelihara tetap murni dan kudus, bebas dari segala keduniawian. Namun manusia telah mengeluarkan kekekalan dari pertimbangan mereka. Allah, Alfa dan Omega, yang Awal dan yang Akhir, Dia yang memegang dalam pemeliharaan-Nya takdir setiap jiwa, telah dilupakan. Dengan menyangka diri mereka hebat

dalam pengetahuan, manusia telah menjatuhkan diri mereka ke tingkat yang paling rendah di mata Allah.

Pikiran manusia telah menjadi duniawi. Bukannya menyingkapkan kesan keilahian, melainkan menyingkapkan kesan kemanusiaan. Di bilik-biliknya tampak citra dunia. Praktik-praktik yang merendahkan martabat, yang merajalela pada zaman Nuh dan menempatkan penduduk masa itu di luar harapan akan keselamatan, terlihat hari ini. Signs of the Times, 18 Desember 1901.